



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2164-2174

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Peran Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa

Syarifah Aini^{1✉}, Muhammad Syukur²

Universitas Negeri Makassar

Email: syarifahaini981@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas filsafat pendidikan, bagaimana peran dari filsafat pendidikan dalam pengembangan berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan berupa kajian literatur yang dilakukan hanya berdasarkan karya-karya tulis ilmiah. Tujuan artikel ini untuk memberikan gambaran peran filsafat pendidikan dalam pengembangan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa agar kedepannya mampu menghadapi segala tantangan yang terjadi dalam kehidupannya sehingga memiliki kualitas dan kompetensi dalam segala bentuk persaingan. Hasil dari studi kepustakaan menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran dalam pengembangan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan dalam pemecahan masalah, serta berperan penting dalam memainkan pengembangan berpikir kritis mahasiswa dan refleksi nilai-nilai etika. Kemudian untuk pengembangan berpikir kreatif, filsafat pendidikan membantu mahasiswa melalui berbagai langkah efektif berupa kreatif dan inovatif yang penerapannya sehubungan dengan pengajaran filsafat.

Kata Kunci: *Filsafat Pendidikan, Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif*

Abstract

This study discusses the philosophy of education, how the role of the philosophy of education in the development of critical and creative thinking by using the method of literature study purupa literature studies that dokanihan only scientific writings. The purpose of this article is to provide an overview of the philosophy of education in the development of critical and creative thinking of students, so that companies are able to face all challenges that occur in their lives, so that they have quality and competence in their fields. all forms of competition. The results of the literature study show that education plays a role in the development of critical and creative thinking of students, this can be seen from the ability to face problems, and plays an important role in the development of critical thinking in students and their reflections. values and ethics. Then, for the development of creative thinking, the philosophy of education helps students through effective steps in creative and innovative forms whose application is related to philosophy

Keywords: *Philosophy of Education, Critical Thinking, Creative Thinking*

PENDAHULUAN

Kajian filsafat dalam pendidikan dipahami sebagai suatu ilmu yang mengajarkan dasar-dasar berpikir secara reflektif dan mendalam terkait suatu ilmu yang memungkinkan peserta didik atau mahasiswa paham terhadap berbagai sudut pandang, mengkaji dan mengevaluasi argument serta mengembangkan ide-ide baru sehingga menghasilkan suatu temuan yang lebih mendalam (Abdurahman et al., 2024). Perlu ditekankan juga bahwa filsafat ilmu bukan hanya fokus pada adanya kewajiban peserta didik untuk menyerap suatu ilmu dalam pikirannya, tetapi juga sangat penting untuk ilmu tersebut digunakan dan dianalisis dalam kehidupan sehari-hari. Filsafat juga secara umum ditekankan pada mahasiswa tingkat perguruan tinggi dalam rangka membantu memahami hakikat dan tanggung jawab atas pikiran dan pengetahuannya.

Kajian pendidikan dan penerapannya bagi generasi muda sangat penting karena dengan pendidikan individu dapat digali potensi dalam dirinya sehingga mampu menjadi seseorang yang berkualitas nantinya. Idealnya, pendidikan publik memandang pendidikan sebagai dimensi penting dan lembaga penting dalam mengamankan kebaikan bersama. Kebaikan bersama tidak pernah menjadi apa yang diinginkan oleh individu atau kelompok tertentu, tetapi selalu melampaui keinginan khusus terhadap masyarakat secara keseluruhan yang harus dianggap penting (Biesta et al., 2021). Dalam ilmu filsafat erat kaitannya dengan pendidikan karena mampu memberikan arah bagi individu dalam menganalisis berbagai tantangan maupun problem yang terjadi. Dari sini dapat menjadi

tolak ukur bagi seseorang dalam menangani persoalan tersebut dengan memanfaatkan pengetahuannya secara bijak.

Persoalan mengenai cara berfikir kritis dan kreatif bagi mahasiswa telah menjadi kajian penting dalam sistem pendidikan, dimana peserta didik baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi memiliki tema besar dalam pelaksanaan proses belajarnya yaitu pada kemampuan berfikir kritis dan membangun pemikiran yang penuh kreatifitas dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Sekarang ini, mahasiswa sangat dituntut untuk dapat kritis dan bijak dengan segala kreatifitasnya untuk menghadapi berbagai persoalan yang akan terjadi pada masa sekarang dan yang akan datang (Pertwi et al., 2021). Diskusi sebagai model interaktif yang mampu membuat mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap materi perkuliahan, memperkuat dan mempertajam keterampilan analisis, serta memfasilitasi proses pertukaran gagasan antar sesama mahasiswa (Parhan & Sutedja, 2019; Hariyadi et al., 2023). Sehingga proses ini dapat menimbulkan adanya proses kreatif dan kritis mahasiswa untuk membahas isu yang sedang dibahas dan tujuan akhirnya diharapkan mampu menghasilkan pemecahan masalah.

Hal ini juga merangsang kemampuan mereka untuk menjadi kreatif dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah. Siswa secara alami didorong untuk mengembangkan pemikiran kreatif mereka melalui proyek yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, dan menemukan solusi untuk masalah yang kompleks. Kolaborasi antara siswa dalam berdiskusi, bereksperimen, dan memecahkan masalah juga merupakan komponen penting yang merangsang munculnya ide-ide dan solusi baru (Aqilla et al., 2024). Filsafat dalam pendidikan telah banyak memberikan kontribusi bagi peserta didik atau mahasiswa dalam membangun prinsip atau metode dalam memecahkan masalah yang dibahas atau dihadapi.

Filsafat dalam ilmu pendidikan secara global telah memegang peranan penting karena memberikan arah dan bimbingan sebagai sebuah landasan dalam upaya perbaikan, meningkatkan kemajuan dan meletakkan landasan kokoh bagi pemeliharaan sistem pendidikan itu sendiri (Tamam & Arbain, 2020). Pendidikan tidak hanya menjangkau pada pandangan yang sempit dan kaku dalam pencapaian tujuannya tanpa melibatkan adanya aspek yang lebih luas seperti pada cara berfikir kreatif dan kritis. Hal ini karena, dengan adanya kreativitas dan pemikiran kritis akan melatih peserta didik untuk mengatasi situasi baru, maupun tantangan atau permasalahan yang sedang dihadapi sehingga mampu menjangkau komunikasi lintas batas disiplin (Fjelland, 2022). Sekarang

ini, dalam menghadapi berbagai situasi perkembangan zaman generasi muda dihadapi dengan beranekaragam persoalan yang menyangkut kehidupan pribadi dan masyarakat luas, sehingga sangat diperlukan adanya individu yang berkualitas dengan berbagai potensi yang dapat memberikan jalan keluar terhadap setiap masalah yang timbul. Dari temuan yang ada peserta didik di Indonesia baik ditingkat sekolah atau perguruan tinggi ternyata masih kurang dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajarannya (Kurniawwati & Ekayanti, 2020).

Dengan berbagai kajian dan sudut pandang diatas maka penting bahwa filsafat pendidikan bagi kelangsungan hidup individu maupun masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat tersebut harus mampu bermanfaat bagi segala situasi yang terjadi. Adanya berbagai tuntunan dan tuntutan dari zaman-kezaman maka penting dalam hal ini penulis mengkaji peran filsafat pendidikan dalam pengembangan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada pendeskripsian atau penggambaran data yang telah dikumpulkan (Abdussamad, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan sendiri merupakan pengumpulan data yang hanya berdasarkan pada karya tulis maupun hasil penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa buku yang berkaitan dengan filsafat ilmu, berpikir kritis dan kreatif dalam penerapannya bagi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data, pembuatan data, dan pengambilan keputusan. Kemudian peneliti melaksanakan proses reduksi data (tugas yang berkaitan dengan pemilihan, penargetan, penyederhanaan, pengumpulan dan pengorganisasian data), interpretasi data (mengklasifikasikan dan memvalidasi data), menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan tersebut (Sidiq et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad 21 merupakan abad globalisasi yang menuntut manusia untuk mampu memiliki keterampilan seperti pada keterampilan berpikir agar mampu bertahan dan bersaing di kancah internasional. Dunia yang semakin modern membuat penduduk di segala penjuru dunia harus mampu memiliki kualifikasi dalam dirinya agar tidak

ketinggalan dari setiap perubahan yang terjadi. Dalam berpikir kritis dan kreatif secara menyeluruh melibatkan aspek penalaran yang luas dengan penuh pertimbangan sehingga mampu memberikan gambaran jelas terhadap suatu objek permasalahan. Manusia dalam dirinya memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga selalu mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam kehidupannya. Pada pencarian ilmu pengetahuan, manusia melakukan penelitian atau pengamatan yang meliputi tiga aspek seperti, objek yang diteliti, proses penemuan pengetahuan dan manfaat atau kegunaan dari pengetahuan itu sendiri. Sehingga, manusia akan selalu berpikir kritis, dengan berpikir kritis akan muncul pertanyaan-pertanyaan, dan dengan mengajukan pertanyaan akan ditemukan jawaban yang mana jawaban tersebut merupakan sebuah kebenaran (Hendrayadi et al., 2023). Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari filsafat. Filsafat mengajarkan manusia untuk berpikir kritis maupun kreatif yang mengharuskan mereka untuk menciptakan metode-metode percobaan sehingga diperoleh kebenaran ilmiah.

Secara umum filsafat dalam pendidikan erat kaitannya pada kajiannya mengenai epistemologi yang menekankan pada cara memperoleh pengetahuan dan bentuk pikiran individu. Dalam konteks pendidikan, epistemologi memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir dan memahami pengetahuan. Berikut ini adalah beberapa peran epistemologi sebagai bagian penting dalam filsafat pendidikan: 1) Mengembangkan pemahaman pengetahuan, yang dalam hal ini epistemologi membantu peserta didik dan pendidik dalam memahami cara mengevaluasi dan mengembangkan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari; 2) Meningkatkan keterampilan berpikir yang maknanya bahwa epistemologi membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan didalam kehidupannya; 3) Mewujudkan toleransi yang berarti epistemologi memainkan peran dalam mengembangkan toleransi di antara individu. Dengan memahami cara berpikir dan mengevaluasi pengetahuan, peserta didik mampu untuk mengembangkan empati dan menghargai perbedaan yang ada, sehingga mengurangi kekhawatiran dan perilaku pembulian; 4) Mendukung pendidikan moral, dimana epistemologi membantu mengembangkan akhlak dan etika. Dengan memahami cara berpikir dan mengevaluasi pengetahuan, peserta didik dan pendidik dapat mengembangkan akhlak mulia; 5) Meningkatkan kualitas pengajaran yang dimana epistemologi membantu pendidik mengembangkan keterampilan dalam mengajar, yang meliputi pengetahuan, metode, dan teknik sesuai tujuan pendidikan

(Tamam & Arbain, 2020).

Konsep filsafat konstruktivisme memandang belajar sebagai suatu proses dimana individu mengkonstruksi dan menciptakan pengetahuan dengan cara memaknai pengetahuan berdasarkan pengalamannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan untuk mencari sumber yang relevan. Penelitian ini mempunyai keunggulan bersifat deskriptif dengan observasi objektif terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar menekankan bahwa pembelajaran nyata terjadi dalam pikiran peserta didik yang menjadi dasar pengembangan ilmunya. Kebijakan belajar mandiri yang mengedepankan otonomi peserta didik dalam belajar sejalan dengan gagasan konstruktivisme dimana peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dari memori mentalnya (Nadia et al., 2022).

Sebaliknya, berpikir kritis dipandang sebagai cara untuk menghasilkan informasi baru dan menciptakan produk akhir yang unik. Berpikir kreatif dicirikan oleh empat keterampilan: fluiditas (fleksibilitas), fleksibilitas (fleksibilitas/fleksibilitas ide atau materi yang sangat dapat disesuaikan), kebaruan (ide atau materi baru, unik, atau tidak biasa), dan presisi, presisi, dan materialitas (gagasan). Keterampilan berpikir kritis yang diajarkan secara rutin (berkelanjutan) akan menjadi suatu kebiasaan, sehingga ketika peserta didik menghadapi permasalahan dapat mengambil keputusan dengan cepat, jelas dan efektif. Keterampilan berpikir kritis ini merupakan prasyarat bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia yang semakin mengglobal. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa penting karena akan mempunyai dampak yang sama dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir kreatif itu sendiri karena keduanya tidak dapat dipisahkan (Syafitri et al., 2021; Wardani & Hermawan, 2024; Al-Amin & Wulandari, 2024).

Dengan adanya filsafat dalam pendidikan memungkinkan peserta didik untuk berpikir atau merenungkan konsekuensi dari tindakan atau asumsi yang mereka buat khususnya dalam proses interaksi atau diskusi mereka. Bersamaan dengan hal tersebut memberikan kemajuan karir bagi para pendidik menyediakan kelas dengan strategi baru dan energi serta antusiasme yang diperbarui (Zulkifli & Hashim, 2020). Dengan berbagai konsep kajian terhadap filsafat sebagai bagian penting dalam pendidikan telah dipahami bahwa keberadaannya sangat membantu dalam segala hal untuk menemukan dan menentukan langkah nyata yang dapat ditempuh dalam memahami sebuah kajian yang dipersoalkan.

Penekanan lingkup filsafat pendidikan terdapat pada pengembangan pemikiran kritis, yang membuka ruang bagi tindakan kreatif individu. Hal ini kemudian melibatkan

proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan penyerapan informasi, melainkan juga pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi berbagai argumen yang berbeda mengenai suatu topik. Proses ini mendorong peserta didik untuk memikirkan alternatif dan mengembangkan solusi yang tidak menemukan kesepakatan. Filsafat pendidikan juga menekankan pentingnya berpikir dengan berani melampaui batas-batas yang ada. Hal ini kemudian menciptakan ruang bagi ide-ide dan inovasi baru dalam konsep yang dikaji. Peserta didik didorong untuk menerapkan keterampilan berpikir secara horizontal, yang berarti kemampuan melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda, yang pada akhirnya meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Oleh karena itu, filsafat pendidikan memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran dengan mendukung pengembangan pemikiran kritis, eksplorasi ide-ide baru, keterbukaan terhadap perselisihan dan interaksi kolaboratif (Hasmar & Ismail, 2024).

Intinya ialah peran filsafat pendidikan dalam membantu mahasiswa untuk pengembangan berpikir kritis dan kreatif yaitu dilakukan dengan cara, yang dimana filsafat pendidikan berperan penting dalam memainkan pengembangan berpikir kritis mahasiswa dan refleksi nilai-nilai etika. Kemudian untuk pengembangan berpikir kreatif, filsafat pendidikan membantu mahasiswa melalui berbagai langkah efektif berupa kreatif dan inovatif yang penerapannya sehubungan dengan pengajaran filsafat. Pendekatan filsafat dalam pendidikan mampu meningkatkan kemampuan inovasi antara dosen dan mahasiswa, dan memungkinkan mereka untuk menjadi pribadi yang aktif pada proses belajar dan mengembangkan kualitas atau keahlian dalam dirinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan dalam mengembangkan pemikiran yang kritis dan kreatif mahasiswa, bahwa filsafat pendidikan mempunyai potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Filsafat pendidikan sendiri mampu dalam membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui metode yang menyokong dialog terbuka, pertukaran gagasan dan pengembangan konsep filsafat yang berbeda. Dalam menghadapi tantangan yaitu terbatasnya waktu dan sumber daya serta mengoptimalkan peluang untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif, pendekatan filsafat terhadap pendidikan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk memperkaya pengalaman belajar bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan berperan penting

dalam memainkan pengembangan berpikir kritis mahasiswa dan refleksi nilai-nilai etika. Kemudian untuk pengembangan berpikir kreatif, filsafat pendidikan membantu mahasiswa melalui berbagai langkah efektif berupa kreatif dan inovatif yang penerapannya sehubungan dengan pengajaran filsafat. Pendekatan filsafat dalam pendidikan mampu meningkatkan kemampuan inovasi antara dosen dan mahasiswa, dan memungkinkan mereka untuk menjadi pribadi yang aktif pada proses belajar dan mengembangkan kualitas atau keahlian dalam dirinya. Filsafat pendidikan sendiri mampu dalam membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui metode yang menyokong dialog terbuka, pertukaran gagasan dan pengembangan konsep filsafat yang berbeda.

Semoga kedepannya mahasiswa lebih bijak lagi dalam mengkaji sebuah persoalan yang ada dengan mengedepankan proses berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Penelitian ini masih perlu banyak perbaikan dikarenakan referensi yang digunakan masih sangat terbatas. Semoga peneliti selanjutnya mampu memberikan gambaran secara luas lagi terkait peran filsafat ilmu dalam pengembangan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa yang belum sepenuhnya dibahas dalam penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Wijayanti, E. D., Nasrullah, A., Kaharudin, N. Y., & Suwarni, S. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Al-Amin, M. B., & Wulandari, F. E. (2024). Eighth-grade creativity reveals insights into understanding global warming, prompting interventions for enhancement. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 25(2), 10-21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v25i2.1094>
- Aqilla, N. A., Rahmani, N. A., & Izzati, N. W. (2024). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 36-47. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Agustrin, N. R., & Rindrayani, S. R. (2022). Pengaruh Gender Dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Pakel, Tulungagung. *Jurnal Economina*, 1(2), 407-416. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.82>

- Armana, I. W. D., Lasmawan, I. W., & Sriartha, I. P. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 63-71. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3380>
- Biesta, G., Heugh, K., Cervinkova, H., Rasiński, L., Osborne, S., Forde, D., ... Tesar, M. (2021). Filosofi pendidikan dalam kunci baru: Kepegawaian, keadilan sosial, dan pendidikan; percakapan Selatan-Utara. *Filsafat dan Teori Pendidikan*, 54(8), 1216–1233. <https://doi.org/10.1080/00131857.2021.1929172>
- Dharma, I. D. A. E. P. (2024). FLOURISHING MAHASISWA: PERSPEKTIF TEORI KONSTRUKTIVISME JEAN PEAGET. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 1951-1961. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4533>
- Fauziah, E., & Kuntoro, T. (2022). Modifikasi intelegensi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 49-63.
- Fjelland, R. (2022). Teaching philosophy of science to science students: an alternative approach. *Studies in Philosophy and Education*, 41(2), 243-258. <https://doi.org/10.1007/s11217-0-0902-8>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR : MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KUNCI SUKSES MAHASISWA JARAK JAUH. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 2(1), 1–215. <https://badanpenerbit.stiepari.org/index.php/stieparipress/article/view/15>
- Hendrayadi, H., Syafruddin, S., & Rehani, R. (2023). BERPIKIR KRITIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2382-2391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21870>
- Hermansyah, D., & Aqodiah, A. (2024). Evaluasi Keaktifan Mahasiswa dalam Diskusi Proses Perkuliahan Berbantuan ChatGPT. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 27(2), 1-9. <https://doi.org/10.31764/jua.v27i2.23286>
- Hasmar, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27-34. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.969>
- Mastiyah, S. (2021). Teori Perkembangan Kognitif Pemikiran Jean Piaget. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 62-79. <https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v14i1%20Juni.117>
- Mukhlis, A., & Yus, A. (2023). Berpikir Kritis dan Kreatif Ditinjau Dari Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 56-62. <https://ejournal.unidaaceh.ac.id/index.php/guree>

- Nadia, D. O., & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 878-887. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6824>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107-115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Sari, D. N., & Armanto, D. (2022). Matematika dalam filsafat pendidikan. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(2), 202-209. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10302>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sholikhah, M. A. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 27. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis (kajian tentang manfaat dari kemampuan berpikir kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320-325. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Tamam, B., & Arbain, M. (2020). Inklusifitas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 75-110. <https://doi.org/10.24853/ma.3.2.75-110>
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan/Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 7(1), 12-23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Usmaulidar, U., & Fitria, Y. (2024). Kajian Ontology, Epistemologi, dan Aksiologi Serta Perannya Dalam Pendidikan Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1485-1494. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7628>
- Wardani, S., & Hermawan, S. (2024). Revolutionizing Tax Compliance Through Attitudes and Knowledge Worldwide. *Academia Open*, 9(2), 10-21. <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.8668>
- Zulkifli, H., & Hashim, R. (2020). Philosophy for children (P4C) in improving critical thinking in a secondary moral education class. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(2), 29-45. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.2.3>

